

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan wadah dalam meningkatkan kualitas mutu siswa sebagai fondasi menjadi generasi emas. Selain itu juga, sekolah dipandang sebagai sarana investasi yang akan memberikan implikasi secara ekonomi, dan menciptakan tenaga kerja yang terdidik. Sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu instansi kelak setelah mereka lulus (Yuniarsih & Suwatno, 2016, hlm. 18). Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan dorongan atau stimulus yang berasal dari faktor eksternal maupun dari faktor internal dalam diri peserta didik yang telah di *setting* sedemikian rupa. Sehingga impian untuk mewujudkan melahirkan generasi emas akan terwujud dengan baik apabila stimulus dilibatkan dengan baik. Oleh karena itu siswa harus siswa benar-benar disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai tinggi yang dapat menghadapi tantangan di era kompetitif ini. Tantangan tersebut tidak hanya satu akan tetapi terdapat banyak sekali tantangan yang kelak akan dihadapi oleh siswa setelah lulus sekolah. Tantangan tersebut diantaranya ialah tantangan globalisasi, persaingan jaringan bisnis dan pelayanan, tantangan perubahan, tantangan dalam upaya menciptakan keuntungan melalui pertumbuhan dan efisiensi biaya, tantangan konsentrasi ke kapabilitas, teknologi, dan tantangan transformasi (Suwatno & Priansa, 2014, hlm, 5-10)

Oleh karena itu, untuk menunjang hal tersebut maka tindakan pertama kali oleh pihak sekolah adalah membentuk jiwa kedisiplinan siswanya baik itu tumbuh dari dalam diri siswa maupun yang dibentuk oleh lingkungannya. Jika siswa miliki jiwa disiplin yang tinggi disekolah maka kelak saat siswa tersebut telah terjun didunia kerja, siswa tersebut dapat beradaptasi dengan baik peraturan yang diterapkan di suatu instansi. Hal ini dikarenakan siswa tersebut terbiasa untuk

mematuhi segala bentuk peraturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Menurut Hasibuan (2013, hlm. 193) yang menyatakan bahwa kedisiplinan adalah suatu bentuk kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi segala bentuk peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin harus dikenalkan sedini mungkin, baik itu dilakukan oleh pihak keluarga maupun dari pihak sekolahnya. Hal ini bertujuan untuk melahirkan dan membantu membentuk kepribadian, jati diri, dan perilaku positif yang nantinya kelak siswa memiliki jiwa etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen yang kuat. Sehingga dapat mengantarkan peserta didik menjadi generasi emas yang siap bersaing di dunia bekerja baik itu di kancah nasional maupun di internasional. Selain itu, Rim (2016, hlm. 48) menyatakan bahwa tujuan dari disiplin ialah untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memperkenalkan apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi perubahan pada masa dewasa, saat mereka bergantung kepada disiplin diri. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada (Hidayat, 2018, hlm. 73). Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan dan fungsi dari kedisiplinan adalah sama-sama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral dengan cara menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan, dan membentuk individu dengan ciri tertentu pula.

Dalam kedisiplinan biasanya terdapat peran *self-control* untuk menjalankan peraturan sekolah dengan baik, akan tetapi pada saat di lapang terdapat penyimpangan ke tidak disiplin siswa. Sejalan dengan pemaparan di atas bahwasanya Lestari (2019, hlm. 154) menemukan bahwa siswa selaku koresponden dinilai kurang mampu *self-control* terutama perihal kedisiplinan terhadap peraturan. Perilaku yang tidak disiplin terjadi di sekolah banyak dilakukan oleh peserta didik dalam fase remaja. Hal ini dikarenakan peserta didik dalam fase mencari identitas dirinya sendiri sehingga memunculkan sikap pemberontak dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini kemudian dijelaskan dalam teori Erikson yang menyatakan bahwa remaja termasuk dalam tahap perkembangan identitas dan kebingungan identitas (Santrock, 2012, hlm. 402). Dari penjelasan tersebut peneliti

Ananda Puspita, 2024

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS FASE F**

*(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK  
Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan upi.edu

memahami bahwasanya pada fase remaja pada jenjang SMK/SMA akan dihadapkan dengan berbagai hal baru dan status dewasa. Sehingga tidak heran, apa bila siswa banyak melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah sebagai bentuk mencari jati diri.

Perilaku pelanggaran kedisiplinan siswa setiap tahun meningkat secara signifikan khususnya di kalangan siswa SMK. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi secara langsung di sekolah SMK Bina Wisata Lembang. Peneliti memperoleh data pelanggaran kedisiplinan siswa dari ruang piket. Data tersebut menjelaskan adanya kenaikan pelanggaran kedisiplinan siswa secara signifikan di SMK Bina Wisata Lembang masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Rata-Rata Jumlah Pelanggaran Siswa 2022-2023**

No.	Tahun Ajaran	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran Peserta Didik		
			Kelas		
			Fase E	Fase F	Fase F Lanjutan
1.	2022/2023	Tata Tertib	25	41	4
2.		Waktu	34	54	12
3.		Berpakaian	24	59	15
4.		Beribadah	3	9	9
5.	2023/2024	Tata Tertib	30	37	13
6.		Waktu	36	98	15
7.		Berpakaian	24	71	11
8.		Beribadah	5	8	9
Total jumlah pelanggaran			181	377	88
Rata-Rata pelanggaran:		Tata Tertib	28	39	9
		Waktu	35	76	14
		Berpakaian	24	65	13
		Beribadah	4	9	9

Sumber : Data ruang piket sekolah

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan bahwasanya terdapat kenaikan secara signifikan jumlah pelanggaran selama dua tahun ini. Terdapat

Ananda Puspita, 2024

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F**

*(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa hal yang tercantum dalam data pelanggaran yaitu tata tertib, waktu, berpakaian dan beribadah. Dapat dilihat dari segi tata tertib Hal ini dapat dilihat dari data di atas yang menunjukkan jumlah pelanggaran kelas Fase E dari segi tata tertib mengalami kenaikan 5 kasus, untuk kelas Fase F mengalami penurunan pelanggaran sebanyak 4 kasus. Sedangkan untuk kelas Fase F Lanjutan mengalami kenaikan sebanyak 9 kasus. Selanjutnya dilihat dari segi pelanggaran waktu yang dilakukan oleh kelas Fase E mengalami kenaikan 2 kasus, untuk kelas Fase F mengalami kenaikan pelanggaran sebanyak 44 kasus. Sedangkan untuk kelas Fase F Lanjutan mengalami kenaikan sebanyak 3 kasus. Selain itu, dari segi pelanggaran berpakaian yang menunjukkan data yang konsisten yang dilakukan oleh kelas Fase E. Lalu untuk kelas Fase F mengalami kenaikan pelanggaran sebanyak 12 kasus, sedangkan untuk kelas Fase F Lanjutan mengalami penurunan sebanyak 4 kasus. Selanjutnya dilihat dari segi pelanggaran beribadah yang dilakukan oleh kelas Fase E mengalami kenaikan 2 kasus, untuk kelas Fase F mengalami penurunan pelanggaran sebanyak 1 kasus. Sedangkan untuk kelas Fase F Lanjutan menunjukkan data yang konsisten. Sehingga dengan demikian berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah pelanggaran siswa mengalami kenaikan secara signifikan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa jumlah pelanggaran terbanyak dilihat dari dua tahun ini, banyak dilakukan oleh siswa Fase F dengan total jumlah pelanggaran siswa sebesar 377 kasus. Selain itu juga, Fase F ini banyak sekali melakukan pelanggaran terutama pelanggaran waktu, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwasanya rata-rata siswa Fase F melakukan pelanggaran waktu sebesar 76 kasus. Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang. Selain itu juga, peneliti menemukan data dari ruang piket yang menjelaskan alasan siswa melakukan pelanggaran waktu. Alasan tersebut diantaranya antaranya kesiangan, tidak ada yang membangunkan, macet, ban bocor, lupa isi bensin, membantu orang tua, dan lain sebagainya. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.3 yang menjelaskan alasan siswa melakukan pelanggaran waktu berdasarkan alasan faktor eksternal dan internal.

Ananda Puspita, 2024

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F**

*(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 1.2**  
**Data Alasan Faktor Eksternal Terhadap Pelanggaran Waktu**

No.	Alasan Keterlambatan	Jumlah Siswa		Rata-Rata
		Tahun 2022/2023	Tahun 2023/2024	
1	Tidak dibangunkan	59	87	73
2	Membantu orang tua	67	98	83
3	Mengantarkan saudara ke sekolah	11	16	14
4	Macet	12	42	27
5	Ban bocor	4	14	9
6	Motor mogok	1	10	6
7	Angkotnya ngetem	0	6	3
Total		154	273	215

Sumber : Data ruang piket sekolah

Berdasarkan tabel 1.2 peneliti menemukan alasan yang sering digunakan oleh siswa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari segi alasan tidak dibangunkan ialah tidak dibangunkan oleh keluarganya mengalami kenaikan dengan angka berjumlah 28 dan rata-ratanya sebesar 73, untuk alasan membantu orang tua mengalami kenaikan dengan angka berjumlah 31 dan rata-ratanya sebesar 83. Lalu untuk mengantarkan saudara ke sekolah mengalami kenaikan dengan angka berjumlah 5 dan rata-ratanya sebesar 14, dan untuk alasan macet dan ban bocor mengalami kenaikan berjumlah 30 dan 10 serta jumlah rata-ratanya sebesar 27 dan 9. Selain itu juga, dari segi alasan motor mogok dan macet mengalami kenaikan dengan angka berjumlah 9 dan 6, serta rata-ratanya sebesar 6 dan 3. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan alasan yang sering digunakan oleh siswa dari segi eksternalnya ialah membantu orang tua dengan rata-rata sebesar 83.

**Tabel 1.3**  
**Data Alasan Faktor Internal Terhadap Pelanggaran Waktu**

No	Alasan Keterlambatan	Jumlah Siswa		Rata-Rata
		Tahun 2022/2023	Tahun 2023/2024	
1	Lupa memasang alarm	78	143	111
2	Bangun kesiangan	47	91	69

Ananda Puspita, 2024

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F**

*(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan upi.edu

3	Salah membawa buku Pelajaran	16	20	18
4	Salah memakai seragam	8	13	11
5	Lupa isi bensin	19	32	26
Total		168	299	234

Sumber : Data ruang piket sekolah

Berdasarkan tabel 1.3 peneliti menemukan alasan yang sering digunakan oleh siswa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari segi alasan lupa memasang alarm mengalami kenaikan dengan angka berjumlah 65 dan rata-ratanya sebesar 111, untuk alasan bangun kesiangan mengalami kenaikan dengan angka berjumlah 56 dan rata-ratanya sebesar 69. Lalu untuk salah membawa buku pelajaran mengalami kenaikan dengan angka berjumlah 4 dan rata-ratanya sebesar 18, dan terakhir untuk alasan salah memakai seragam dan lupa isi bensin juga mengalami kenaikan berjumlah 5 dan 13 serta jumlah rata-ratanya sebesar 11 dan 26. Sehingga, alasan yang sering digunakan oleh siswa dari segi internalnya ialah lupa memasang alarm dengan rata-rata sebesar 111.

Dengan demikian yang sering dijadikan alasan oleh siswa berdasarkan dari tabel 2 dan 3, yakni membantu orang tua dan lupa memasang alarm. Kedua alasan tersebut merupakan alasan terbanyak selama setahun ke belakang. Dengan jumlah total keseluruhan untuk alasan lupa memasang alarm berjumlah 221 siswa, sedangkan jumlah total untuk alasan membantu orang tua berjumlah 165 siswa. Jika dibiarkan, hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik gangguan dalam proses belajar mengajar, dan pembentukan karakter siswa yang kurang baik. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu memperketat pengawasan, meningkatkan program edukasi kedisiplinan, dan mengadakan konseling untuk siswa yang sering melanggar aturan.

Selain itu data yang tersaji pada tabel 2 dan 3 mencerminkan bahwasanya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal (pengaruh yang berasal dari luar lingkungannya) dan faktor internal (pengaruh dari dalam dirinya sendiri). Sejalan dengan pemaparan di atas, Sawal (2022, hlm. 183) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal (lingkungan

Ananda Puspita, 2024

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F**

*(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sekitar) dan faktor internal (dalam dirinya sendiri). Faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2013, hlm. 60). Sedangkan dari segi internalnya terdiri dari pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, pola pikir (Septirahmah & Hilmawan, 2021, hlm. 218).

Dari kedua faktor ini dapat disimpulkan bahwasanya faktor eksternal dan internal ini memiliki peran yang besar dalam membentuk kedisiplinan siswa, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian reset untuk mengetahui sejauh mana dari kedua faktor dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selain itu Peneliti menemukan *gap* antara penelitian sebelumnya dengan peneliti, *gap* tersebut terletak pada pemilihan satu faktor saja yang difokuskan dalam penelitiannya oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu pembaruan yang dibawakan peneliti ialah menghadirkan dua faktor tersebut untuk diteliti lebih dalam lagi untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi kedisiplinan siswa. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah dengan menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan survei eksplanatori dengan menyebarkan kuesioner. Survei eksplanatori merupakan suatu penyelidikan yang diadakan untuk mendapatkan fakta dan fenomena yang ada, dan mencari keterangan secara faktual baik itu tentang institusi, politik, ekonomi, atau sosial dari suatu kelompok maupun dari suatu daerah tertentu (Nazir, 2005, hlm. 56). Dengan demikian dengan menggunakan metode survei eksplanatori, maka akan terlihat jelas mengenai hubungan antara ketiga variabel ini berdasarkan pada pengajuan hipotesis.

Selain itu, penelitian ini penting untuk dikaji karena tidak hanya menjelaskan masalah penelitian maupun menutupi kekurangan penelitian terdahulu. Selain itu juga, dapat menyediakan sebuah informasi tentang model yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa di SMK Bina Wisata Lembang yang nantinya menjadi pemecah masalah tersebut. Sehingga tingkat pelanggaran kedisiplinan di SMK Bina Wisata Lembang akan semakin menurun.

Ananda Puspita, 2024

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS FASE F**

*(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK  
Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi.edu | perpustakaan upi.edu

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Kedisiplinan Siswa Fase F**” (Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024).

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Merujuk pada tabel 1.1 yang memperlihatkan latar belakang masalah yang timbul ialah adanya kenaikan pelanggaran kedisiplinan siswa secara signifikan. Pelanggaran tersebut ialah sering datang terlambat ke sekolah, mengenakan pakaian yang tidak sesuai aturan sekolah, dan tidak lengkapnya atribut sekolah. Setelah dikaji secara mendalam ternyata peneliti menemukan bahwasanya siswa Fase F sekarang ternyata mengalami masalah kedisiplinan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan sumber data yang diperoleh dari buku piket sekolah menunjukkan adanya kenaikan secara menyeluruh dari tahun sebelumnya sampai sekarang.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil beberapa permasalahan sebagaimana terlihat rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana gambaran faktor eksternal siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran faktor internal siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang?
4. Bagaimana pengaruh faktor eksternal terhadap kedisiplinan siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang?
5. Bagaimana pengaruh faktor internal terhadap kedisiplinan siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang?
6. Bagaimana pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor eksternal siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor internal siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kedisiplinan siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kedisiplinan siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap kedisiplinan siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang
6. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa Fase F di SMK Bina Wisata Lembang

### 1.4. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis, dan memberikan informasi bagi penulis manapun yang membacanya.

1. Secara teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat guna untuk memperkaya *knowledge* mengenai seberapa besar pengaruh eksternal dan internal dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai tambahan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan kejuruan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa

- b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi instansi pendidikan khususnya SMK Bina Wisata Lembang guna memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa
- c. Sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti lainnya dalam rangka meningkatkan pemahaman maupun menyempurnakan penelitian ini